



Pengaruh Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Upah Minimum Terhadap TPAK di Kota Semarang

Titis Hana Pratiwi ^{*1)}, Riko Setya Wijaya ²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur¹⁻²

Email : pratiwih054@gmail.com

ABTRACT

A tall level of cooperation appears individuals take profitable exercises and can contribute to the country's economy. The point of this investigate is to Normal A long time of Tutoring, net territorial household item (GRDP), Open Unemployment Rate, Least wage on the labor constrain interest rate in Semarang City. The populace in this consider is the Semarang City, whereas the test in this consider is the normal a long time of tutoring, net territorial household item (GRDP), Open unemployment rate, least wage and Semarang City. Synchronous test or f test and t test or partial test. Our discoveries appear that the normal a long time of tutorial contains a positive and immaterial impact, net territorial residential item has a negative and noteworthy impact, such fasten dadwdling charge features a positive and noteworthy impact and the least wage includes a negative and inconsequential impact interminably such work constrain support charge.

Keywords: *Labor force participation rate, gross regional domestic product, open unemployment rate and minimum wage*

ABSTRAK

Terdapat minat yang tinggi terhadap semakin banyak individu yang dapat mengambil bagian dalam kegiatan yang bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara. Maksud pada observasi kini ialah akan memahami pengaruh lama sekolah, PDRB, tingkat pengangguran terbuka, upah terkecil terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Semarang. jenis pertanyaan dipergunakan dalam observasi kini yakni pertanyaan grafis kuantitatif. Populasi dalam pertimbangan ini adalah pemerintah kota semarang, sedangkan yang diuji dalam pemikiran ini adalah rata-rata lama sekolah, PDRB, tingkat pengangguran terbuka, upah terkecil terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Semarang. Pengujian teori yang mencakup koefisien jaminan, uji serentak atau uji f dan uji t atau parsial. Dari temuan kami tampak bahwa rata-rata lama sekolah mencakup dampak positif serta tidak signifikan, pdrb mencakup dampak negatif serta signifikan, tingkat pengangguran terbuka memiliki dampak positif dan signifikan, dan upah terkecil mencakup dampak negatif dan tidak fabric dampaknya terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Kata Kunci: TPAK, RLS, PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan. Permasalahan dalam pengembangan lapangan kerja adalah tingginya angka pengangguran karena banyak dunia usaha yang bangkrut. Selain itu, tingkat kualitas dan aktivitas kerja juga rendah. Hal ini terlihat dalam konteks dimana pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha sehingga pekerja dapat mencapai pekerjaan serta pencaharian akan wajar guna manusiawi (Rodiah, 2019).

Jika suatu kawasan memiliki potensi pertanian yang baik, maka pemerintah daerah bisa memanfaatkannya dengan mendukung petani setempat agar bisa meningkatkan produksi tanaman atau hewan tertentu sehingga bisa dijual ke pasar nasional maupun internasional. Hal ini akan memperlihatkan harapan kerja baru guna populasi lokal serta menaikkan penghasilan mereka. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan ekonomi ini, penting bagi semua stakeholder seperti pemerintah daerah dan masyarakat lokal saling bekerja sama demi kemajuan bersama wilayah tersebut.

Kota Semarang menghadapi banyak permasalahan seperti rendahnya pendidikan, kurangnya lapangan kerja, dan pengangguran. Namun masalah terbesar dalam pekerjaan adalah kurangnya pendidikan. Dalam beberapa kasus, ketidakstabilan keuangan keluarga membuat sulitnya memperoleh pendidikan, dan banyak masyarakat, terutama anak-anak, tidak mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan setelah sekolah menengah atas. Peristiwa ini ialah salah satu poin penting bagi Kota Semarang untuk meningkatkan lingkungan investasi dan lapangan kerja yang mendukung. Anda dapat menentukan jumlah karyawan dan kualitas karyawan. Hal inilah yang menjadi ladaan dalam mengembangkan kebijakan ketenagakerjaan, khususnya melalui ekspansi permintaan kerja serta kenaikan potensi manusia yang dapat dikembangkan di Kota Semarang

Tingkat partisipasi angkatan kerja mengukur proporsi populasi umur kerja di suatu negara akan aktif dengan kondisi ekonomi. Tingkat partisipasi angkatan kerja akan lebih besar menaikkan sediaan tenaga kerja akan dilengkapi buat memproses barang serta jasa dalam perekonomian. Meningkatnya angka partisipasi angkatan kerja berarti semakin banyaknya penduduk lanjut usia yang bersedia bekerja dan berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian di Jawa Tengah.

Berdasarkan data tahun 2018 hingga tahun 2022, tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Semarang sebanyak 65,93% pada tahun 2018 namun meningkat sebanyak 66,87% pada tahun 2019, meningkat sebanyak 69,89% di tahun 2020, serta berkurang sebanyak 69,41% di tahun 2021. di tahun 2022 tingkat partisipasi angkatan kerja dengan kondisi keseluruhan berkembang sebanyak 70,96%. Oleh karena itu, meskipun tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Semarang dengan kondisi keseluruhan cenderung berkembang secara absolut, namun setahun sekali

mengalami fluktuasi. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Semarang hampir setiap tahunnya menghadapi kenaikan, melainkan di tahun 2018 menghadapi pengurangan dibandingkan tahun 2020 akan cenderung sangat fluktuatif.

Tenaga kerja merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi, bersama dengan aspek-aspek serupa dengan pembuatan lahan, aset serta keterampilan. Peningkatan pekerja berkembang pembuatan, serta pertumbuhan populasi yang tinggi menciptakan pasar domestik yang besar. Berdasarkan teori David Ricardo, tenaga kerja ialah aspek penentu pembuatan nasional. Oleh karena itu, negara dan wilayah, terutama negara berkembang yang berpenduduk padat, dapat memanfaatkan peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Ardella et al., 2019).

Permasalahan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi bersama dengan modal dan teknologi, maka persoalan kesempatan kerja menjadi persoalan penting dalam perekonomian makro. Oleh karena itu, isu kesempatan kerja merupakan topik penting dalam makroekonomi. Di Indonesia, jumlah penduduk sudah mencapai 220 juta jiwa, sehingga perlu mengalokasikan jumlah yang besar sebanyak 444 jiwa dengan populasi besar sebesar 444 jiwa dan tenaga kerja berketerampilan tinggi, wilayah ini menawarkan potensi pengembangan ekonomi dan permodalan. Namun, menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan menjadi beban ketika kualitasnya buruk dan kapasitas produksi serta produktivitasnya terbatas. Meski jumlah penduduknya besar, namun permasalahan ketenagakerjaan tetap terjadi karena terbatasnya jumlah staf.

Terdapat sejumlah observasi akan bersangkutan dengan observasi ini yakni observasi berjudul "Menguraikan aspek-aspek akan menguasai tingkat partisipasi angkatan kerja di Pulau Jawa"(Wahyuningtias, 2019) menemukan bahwa produk domestik bruto suatu wilayah mempunyai efek negatif serta signifikan, rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh positif. Upah minimum bukan memberi efek yang signifikan terhadap TPAK Pulau Jawa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel yang disebut tingkat pengangguran terbuka dan lokasi serta waktu penelitiannya berbeda.

Pendidikan dapat mempengaruhi kualitas masyarakat dalam hal pekerjaan, hal ini dikaitkan dengan Teori *Human Capital* akan mengatakan maka pendidikan akan lebih besar bisa membentuk penghasilan akan lebih besar. Teori *Human Capital* ini ialah dari perubahan dimana peran sumber daya manusia yang semula dipandang sebagai liabilitas kini menjadi asset bagi perusahaan. Standar pendidikan dapat diukur dengan standar pendidikan yang ditentukan berdasarkan SD, SMP, SMA, serta pendidikan tinggi. Oleh akibat itu, pendidikan dapat memberikan kesempatan kerja (Mankiw, 2021). Sedangkan Menurut (Mulyadi, 2016), bertambah besar jenjang pendidikan bangsa maka bertambah besar kreatifitas kerjanya. Kejadian ini karena dengan peningkatan kemampuan masyarakat, pendidikan dan

tingkat partisipasi angkatan kerja akan berdampak pada 2 hal yakni (1) masyarakat akan menghadiri kunjungan sekolah bisa menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja. (2) bertambah besar jenjang pendidikan bahwa bertambah mahal pula biaya waktunya.

PDRB pada hakikatnya ialah data dan informasi mengenai kegiatan perekonomian disuatu daerah. PDRB sering digunakan sebagai data dan informasi dasar dalam analisis dan rencana pembangunan mengenai perekonomian daerah. Menurut Teori Rostow serta teori Harrod Domar mengatakan maka terdapat beberapa tahapan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu aturan buat memperlaju kemajuan ekonomi ialah beserta mengoptimalkan dana masyarakat. Teori ini dijelaskan lebih lanjut beserta teori Harrod-Domar akan mengatakan maka bertambah besar proporsi produk domestik regional bruto akan ditabung maka bertambah besar pula persediaan modal (Todaro & Smith, 2015). PDRB merupakan angka jumlah barang serta jasa akan mewujudkan suatu area selama periode tertentu, dan tingkat partisipasi angkatan kerja ialah perpaduan populasi umur kerja atau populasi pencari kerja terhadap total populasi usia kerja. Teori ini berasumsi bahwa PDRB dan partisipasi tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan negatif satu sama lain. Tingginya PDRB suatu daerah dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja dengan memberikan lebih banyak kesempatan dan insentif kepada masyarakat untuk bekerja (Gregory Mankiw, 2017).

Teori Keynes menunjukkan bahwa pengangguran muncul dari permintaan agregat yang tidak mencukupi, oleh karena itu, perlambatan ekspansi ekonomi tidak semata-mata dikaitkan dengan berkurangnya konsumsi. Tidak mungkin situasi beralih ke kekuatan pasar yang tidak diatur. Dalam scenario dimana kumpulan tenaga kerja berkembang, akan ada penurunan upah yang sesuai, dampak ini tidak menguntungkan dibandingkan mengingat bahwa pengurangan upah setara dengan berkurangnya kapasitas pembelian diantara individu untuk komoditas dan ketidakmampuan untuk mengakomodasi tenaga kerja (Mankiw, 2021). Semakin tinggi tingkat aktivitas maka semakin banyak orang yang ingin bekerja atau sedang bekerja. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran yang dilaporkan jika lapangan kerja tersedia. Jika tingkat aktivitas lebih rendah, maka lebih sedikit orang yang ingin bekerja atau sedang bekerja. Hal ini dapat mengurangi angka pengangguran jika terdapat faktor lain yang menghalangi masyarakat untuk bekerja, seperti pendidikan dan kesehatan (Badria, 2022).

Teori upah Adam Smith didasarkan pada hukum penawaran dan permintaan (1723-1790). Teori ini didasarkan pada kerja sempurna dan hukum penawaran dan permintaan. Artinya sebagian pekerja akan berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi jika upah disektor industri lebih tinggi dibandingkan di sektor pertanian (Izzaty et al., 2018). Bertambah besar upah akan memasarkan di pasar tenaga kerja, bertambah besar orang akan

ingin berpartisipasi di pasar tenaga kerja. masyarakat yang sebelumnya menolak bekerja dengan gaji lebih rendah akan bersedia menerima pekerjaan dengan gaji lebih tinggi (Wira Putra & Jember, 2019). Tingginya upah yang ditawarkan akan meningkatkan jumlah pekerja yang ingin berpartisipasi di pasar kerja, begitu pula sebaliknya, ketika upah rendah, masyarakat kurang tertarik untuk bekerja dan memilih bergabung dengan kelompok non- pekerja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan observasi akan memerlukan dalam observasi ini ialah observasi kuantitatif. observasi kuantitatif ialah observasi akan inferensial akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik (Djaali, 2020). Jenis observasi akan memerlukan ialah observasi penjelasan kuantitatif. Observasi penjelasan kuantitatif ialah observasi akan mendefinisikan data dengan mencari modus, mean serta median, atau menguji hipotesis tentang data statistik dapat keuntungan tertentu (M Taufiq A, 2023). Maksud observasi deskriptif ialah untuk menggambarkan situasi tertentu secara akurat. Data yang diperoleh dari observasi ini berawal pada sumber terpercaya yakni Badan Pusat Statistik Kota Semarang.

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (X1), Produk Domestik Regional Bruto (X2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X3), Upah Minimum (X4) pada Kota Semarang. sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan lebih dahulu dengan penentuan pola regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS). Pola regresi linear dianggap efektif andaikata mengisi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sesudah ditetapkan model akan benar maka melaksanakan pengujian asumsi klasik juga mengartikan hitungan dapat menetapkan hitungan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda dapat mengutamakan bisa memahami pengaruh antar variabel independent yakni Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), serta Upah Minimum terhadap variabel dependent yakni Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Semarang. Berikut ini hitungan analisis regresi :

Tabel 5 Analisis Regresi

Variable	Coefficient
C	33.68110
RLS	3.080983

PDRB	-1.31E-06
TPT	0.614186
UPAH	-7.40E-07

Ditunjukkan pada tabel, lalu didapat pola persamaan regresi linier berganda berbagai berikut :

$$Y = 33.68110 + 3.080983 X_1 - 0,00000031X_2 + 0.614186 X_3 - 0,000000040X_4 + e$$

Berdasarkan hasil regresi dapat diperoleh persamaan seperti berikut ini :

$$B_0 = \text{Konstanta} = 33.68110$$

Artinya, tingkat partisipasi angkatan kerja (Y) mendapati kenaikan dengan asumsi rata-rata lama sekolah (x_1), Produk Domestik Regional bruto (x_2), Tingkat pengangguran terbuka (x_3), dan upah minimum (x_4) adalah konstan dengan meningkat sebanyak 33,68110%

$$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi Rata-rata Lama Sekolah (X1)} = 3.080983$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah (X1) berpengaruh positif artinya jika variabel rata-rata lama sekolah naik satu tahun bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja naik dengan asumsi variabel berikut ini PDRB, tingkat pengangguran terbuka serta upah minimum meningkat sebanyak 3,080983%

$$\beta_2 = \text{Koefisien Regresi Produk Domestik Regional Bruto (X2)} = -0,00000031$$

Kondisi ini menyatakan maka variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) berpengaruh negatif artinya jika variabel PDRB meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum tetap hal ini mengembangkan tingkat partisipasi angkatan kerja sebanyak -0,00000031.

$$\beta_3 = \text{Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)} = 0.614186$$

Kondisi ini menyatakan maka variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) berpengaruh positif kenaikan 1% pada variabel pengangguran terbuka meningkatkan angkatan kerja. dengan asumsi variabel rata-rata lama sekolah, pdrb, upah minimum tetap konstan maka tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat sebanyak 0,614186

$$\beta_4 = \text{Koefisien Regresi Upah Minimum (X4)} = -0,000000040$$

Kondisi ini menyatakan maka variabel Upah Minimum (X4) berpengaruh negatif artinya Upah Minimum (X4) meningkat 1 Rupiah lalu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y) akan naik sebanyak -0,000000040 Persen beserta asumsi variabel Rata-rata Lama Sekolah (X1), Produk Domestik Regional Bruto (X2), serta Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) konstan.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Imam Ghozali, 2017), mengadakan penguraian asumsi klasik hendak berlangsung dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji normalitas. Sementara itu, pengujian asumsi klasik dipergunakan dapat mencapai hasil estimasi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Observasi mesti menepati sejumlah asumsi akan relevan dapat menjauhi pencantuman biru dalam hasil penelitian. Jika salah satu asumsi tidak dipenuhi atau dilanggar, persamaan regresi tidak akan berubah warna menjadi biru.

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dapat dipergunakan dapat penguraian apakah kedapatan korelasi akan tinggi menyertai variabel independen bermaksud suatu model regresi. Angka Variance Inflasi Faktor (VIF) lebih besar dari 10 bermakna ditemukan multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dibagian atas kolom VIF tengah menunjukkan bahwa variabel independen rata-rata lama sekolah, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, serta Upah minimum kurang dari 10 maka terlihat tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Bisa disimpulkan maka variabel independen bukan menunjukkan multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dimaksudkan dapat mengukur apakah kedapatan ketidaksamaan variance pada residu suatu observasi dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Jika nilai yang diamati konstan jarak 1 variabel beserta variabel lainnya lalu disebut homokedastisitas, serta apabila berbeda lalu disebut heterokedastisitas. Hasil uji glejser akan menunjukkan ada tidaknya heterokedastisitas bisa diperhatikan pada hasil Prob. Chi- Kuadrat (4) sebanyak $0,6693 > 0.05$. artinya bukan terjadi heterokedastisitas di variabel independen rata-rata lama sekolah, PDRB, tingkat pengangguran terbuka serta upah minimum.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan dapat memahami kedapatan data berdistribusi normal. Model jarque bera (JB) dipergunakan dapat mengukur data observasi. Jika menggunakan jarque bera untuk menguji normalitas, yaitu dengan menunjukkan probabilitas uji > 0.05 lalu data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil ini bertambah besar dari > 0.05 karena menunjukkan hasil probabilitas signifikan sebanyak 0,625. Kondisi ini menyatakan lalu tebaran data bukan berganti arah dari kurva normalitas. Artinya data observasi ini berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Koefisien determinasi (R^2)

Berlandaskan hitungan uji koefisien determinasi angka yang didapat menyatakan maka variabel independen mengartikan kuat terhadap variabel dependen, dimana hitungan adjust R-squared sebanyak 0,58 akan berarti 58%. Berlandaskan rata-rata lama sekolah, produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran terbuka serta upah minimum pada Kota Semarang. sebaliknya sisanya ($100-58 = 42\%$) mempengaruhi oleh variabel lain yang bukan dicantumkan dalam observasi ini.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berlandaskan hitungan Uji F menyatakan maka di saat menarik ketentuan mengibaratkan tabel f menurut rumus $df = n-k = 14-4=10$ lalu f tabel $< f$ dihitung sebanyak $5,653 < 3,326$ sebaliknya hal tersebut dimungkinkan dilihat dari angka Prob (F-statistik) $0,0147 > 0.05$. Kondisi ini mengatakan lalu variabel rata-rata lama sekolah, PDRB, tingkat pengangguran terbuka serta upah minimum dengan kondisi simultan mendapat pengaruh akan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja pada Kota Semarang.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dapat mengukur sebagian jauh pengaruh rata-rata lama sekolah, PDRB, tingkat pengangguran terbuka, upah minimum dengan kondisi individu terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. menarik ketentuan uji t beserta aturan andaikata t hitung >1 lalu variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, serta andaikata nilai t hitung $< t$ tabel lalu variabel independent bukan berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Rata-rata Lama Sekolah (X_1)

Variabel rata-rata lama sekolah mendapati angka t hitung sebanyak 1.81246 serta t tabel sebanyak 3.080983. berawal hitungan tersebut

ditemukan maka t hitung $1.81246 < t$ tabel 3.080983 beserta tingkat signifikan $0,289 > 0.05$. Kondisi ini bisa ditarik kesimpulan maka variabel rata-rata lama sekolah dengan kondisi parsial bukan mendapat pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel TPAK di Kota Semarang.

b) Produk Domestik Regional Bruto

Variabel PDRB mendapat angka t hitung sebanyak 1.81246 serta t sebanyak $-0,00000031$ berawal hitungan tersebut maka angka t hitung $1.81246 < t$ tabel $-0,00000031$ beserta tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Bisa ditarik kesimpulan maka variabel PDRB dengan kondisi parsial mendapat pengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel TPAK di Kota Semarang.

c) Tingkat Pengangguran Terbuka

Variabel tingkat pengangguran terbuka mendapat angka t hitung sebanyak 1.81246 serta t tabel sebanyak 0.614186 . berawal hitungan tersebut ditemukan maka t hitung $1.81246 < t$ tabel 0.614186 beserta tingkat signifikan $0,024 < 0,05$. Dapat diambil keputusan lalu variabel tingkat pengangguran terbuka dengan kondisi parsial mendapat pengaruh positif serta signifikan terhadap TPAK di Kota Semarang.

d) Upah Minimum

Variabel upah minimum mendapat angka t hitung sebanyak 1.81246 serta t tabel sebanyak $-0,00000040$. Berawal hitungan tersebut ditemukan maka t hitung $1.81246 < t$ tabel $-0,00000040$ beserta tingkat signifikan $0,593 < 0.05$. bisa ditarik kesimpulan maka variabel upah minimum dengan kondisi parsial bukan mendapat pengaruh secara negatif signifikan terhadap TPAK di Kota Semarang.

Berlandaskan hitungan uji data pengujian tersebut terlibat bahwa variabel rata-rata lama sekolah memiliki ikatan positif dengan tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Semarang periode 2009-2022, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena perkembangan pengetahuan seseorang tercemin dari semakin tinggi pendidikan dan masa pelatihannya, maka akan berdampak pada perolehan aktivitas serta upah akan bertambah besar mengibaratkan dengan pendidikan akan berkurang di Kota Semarang. Temuan ini terkait dengan penelitian sebelumnya (Haspa et al., 2023), akan mengatakan maka rata-rata lama sekolah atau lama pendidikan bukan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja.

Berlandaskan hitungan pengujian tersebut bisa dilihat variabel Produk Domestik Regional Bruto mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Semarang tahun 2009-2022, namun pengaruhnya signifikan. meskipun demikian, pengaruhnya signifikan karena adanya teknologi

yang mengubah peran tenaga kerja dan secara bertahap mengurangi jumlah pekerja aktif. Kondisi ini bisa menyebabkan turunya tingkat partisipasi angkatan kerja serta berdampak pada PDRB kawasan tersebut. Jika PDRB suatu daerah menurun maka kemungkinan besar akan banyak pengangguran di daerah tersebut yang tidak memiliki pendapatan yang cukup. Hitungan observasi ini terkait dengan observasi lebih dahulu akan dirancang oleh (Prenggondani, 2020), akan mengatakan maka produk domestik regional bruto mendapat pengaruh negatif akan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Berlandaskan hitungan pengujian tersebut dapat dilihat maka variabel tingkat pengangguran terbuka mendapat ikatan positif beserta tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Semarang pada periode 2009-2022 serta pengaruhnya signifikan. Hal ini disebabkan oleh tinggi rendahnya tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang sehingga menyebabkan meningkatkan angka pengangguran di Kota Semarang. Pengangguran disebabkan oleh adanya PHK, sehingga pekerja tidak mempunyai penghasilan untuk menutupi biaya hidup dan berisiko hidup dibawah kuota partisipasi angkatan kerja. Hitungan observasi ini berkaitan beserta observasi sebelumnya akan dirancang oleh (Sutranggono et al., 2023), akan mengatakan maka Tingkat Pengangguran Terbuka mendapat pengaruh positif akan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Berlandaskan hitungan pengujian tersebut dapat dilihat maka variabel upah minimum mendapat ikatan negatif dengan tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Semarang periode tahun 2009-2022, namun pengaruhnya tidak signifikan. Sebab, ketika upah naik maka pendapatan meningkat serta tingkat partisipasi angkatan kerja cenderung menurun. Oleh karena itu, PHK juga menjadi penyebab menurunnya partisipasi angkatan kerja ketika upah naik. Terkait dengan teori permintaan tenaga kerja, perusahaan tidak mampu lagi menanggung beban upah pekerja yang semakin meningkat dan akan mengurangi jumlah pekerja. Hasil penelitian ini berkaitan beserta observasi sebelumnya akan dirancang oleh (Wahyuningtias, 2019), akan mengatakan maka variabel upah minimum bukan memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

KESIMPULAN

Sesuai hitungan bagi observasi, variabel dependen rata-rata lama sekolah (X_1) serta tingkat partisipasi angkatan kerja (Y) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan di Kota Semarang. Kondisi ini diakibatkan pendidikan bisa mengembangkan mutu potensi manusia yang dapat dikembangkan akhirnya memperluas kesempatan kerja serta perkembangan pengetahuan seseorang tercemin dari semakin tinggi pendidikan dan masa pelatihannya, maka akan berdampak pada

perolehan aktivitas serta upah akan bertambah besar mengibaratkan beserta pendidikan akan berkurang di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto (X2) beserta tingkat partisipasi angkatan kerja (Y) mendapat pengaruh yang signifikan di Kota Semarang. Hal ini disebabkan arah produk domestik regional bruto kota semarang terutama diserap oleh sektor industri dan perdagangan, sektor industri ialah sektor akan bertambah besar meresap serta melaksanakan proses produksi, Jika PDRB suatu daerah menurun maka kemungkinan besar akan banyak pengangguran di daerah tersebut yang tidak memiliki pendapatan yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian, fluktuatif tingkat pengangguran terbuka (X3) mendapat pengaruh yang signifikan terhadap Kota Semarang. Kondisi ini diakibatkan situasi pasar tenaga kerja di Kota Semarang memungkinkan pemerintah mempertimbangkan solusi apa yang tepat untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan. Hal ini dapat memperlambat perkembangan perekonomian wilayah dan berkontribusi terhadap permasalahan perekonomian Kota Semarang, Pengangguran disebabkan oleh adanya PHK, sehingga pekerja tidak mempunyai penghasilan untuk menutupi biaya hidup dan berisiko hidup dibawah kuota partisipasi angkatan kerja. Berlandaskan hitungan observasi, variabel Upah Minimum (X4) serta tingkat partisipasi angkatan kerja (Y) tidak mendapat pengaruh yang signifikan di Kota Semarang. Kondisi ini diakibatkan menaikkan upah minimum dapat mengurangi jumlah pekerja sehingga perusahaan memutuskan untuk memangkas pekerja yang kurang produktif, Terkait dengan teori permintaan tenaga kerja, perusahaan tidak mampu lagi menanggung beban upah pekerja yang semakin meningkat dan akan mengurangi jumlah pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2019). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 3(2), 15-22. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/19299>
- Badria, F. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2011-2020. *EKONOMI DAN BISNIS: Percikan Pemikiran ...*, 2-83. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=XIN-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA58&dq=upah+minimum+and+pertumbuhan+ekonomi&ots=ZoCqYGw2MN&sig=F_BKOXutN2ZPsyru1eYvhQgPq5g%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15983/1/210717168_frida_ayu_badria.pdf

- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT Bumi Angkasa
- Prof.Dr.H.Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT Bumi Angkasa.
- Gregory Mankiw, N. (2017). *Macroeconomics*. 5, 462.
- Haspa, N. H., Hailuddin, & Satarudin. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i1.126>
- Imam Ghozali. (2017). *Analisis Multivariant Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2 Universitas Diponegoro*.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2018). Pengertian upah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- M Taufiq A, A. F. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Juansa (ed.)). PT. Sonpedia Publisihing Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2021). *Mankiw - Principles of Economics HQ*. 815.
- Mulyadi. (2016). *Sumber daya manusia* (Vol. 01).
- Prenggondani, R. S. (2020). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Barat Tahun 2007-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–15.
- Rodiah, V. S. (2019). Pengaruh Pdrb, Upah Minimum, Angka Melek Huruf Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Periode 2010- 2015. *Skripsi*.
- Sutronggono, D., Sujianto, A. E., Safitri, E. N., & Prastiwi, N. I. (2023). *Pengaruh Kesehatan , Dan Pengangguran Terhadap Tingkat*. 2(02), 24–31.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. In *Pearson*. <http://eco.eco.basu.ac.ir/BasuContentFiles/57/57304a77-1269-4081-bd5b-4c66b84b06a4.pdf>
- Wahyuningtias, R. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Universitas Brawijaya)*, 7(2), 1–14. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5883>
- Wira Putra, I. W., & Jember, I. M. (2019). Pengaruh Modal, Teknologi Dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 965. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p01>